

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)

Program Study Akuntansi



Oleh :

Nama : Nasiatun Hikmah Dalimunthe

NPM : 1405170219

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NABIATUN HIKMAH DALIMEN THE
NPM : 1405150215
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B) *lulus* Pujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ARFAN IHSAN, SE, M.Si, DR

IHSAN ABUULLAH, SE., M.Si

Pembimbing

HJ. HAFA SAH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



HJ. ANUR SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NASIATUN HIKMAH DALIMUNTHE
NPM : 1405170219
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Hj. HAFSAH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASIATUN HIKMAH DALIMUNTHE
NPM : 1405170219
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

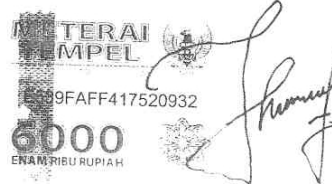
Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



NASIATUN HIKMAH DALIMUNTHE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Hj. HAFSAH, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : NASIATUN HIKMAH DALIMUNTHE
NPM : 1405170219
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/2018 /10	Bab IV Hasil penelitian di: Sampaikan sesuai data		
9/2018 /10	Pembahasan di kembangkan dan jawab rumusan masalah serta kaitkan dengan wawancara jika ada		
12/2018 /10	selesai Bimbingan		

Dosen Pembimbing

Hj. HAFSAH, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

NASIATUN HIKMAH DALIMUNTHER. NPM: 1405170219. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan rata-rata standar industri, ditinjau dari rasio likuiditas. Dan untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan ditinjau dari yaitu *current asset*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total asset*.

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif yakni penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan dengan adanya data-data laporan keuangan berupa Laba Rugi dan Neraca, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas untuk peneliti menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berdasarkan rata-rata standar industri, bila ditinjau dari *cash ratio* dan *quick ratio* perusahaan dikatakan kurang baik, karena *current cash ratio* dan *quick ratio* perusahaan belum memenuhi atau melebihi rata-rata standar industri, ini dikarenakan perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang-hutangnya dengan aktiva yang tersedia. Dan *current ratio* dikatakan baik karena *current ratio* berada diatas rata-rata standar industri 100%, sedangkan *working capital to total asset* pada tahun 2017 belum dapat dikatakan baik, ini dibuktikan *working capital to total asset* tahun 2017 berada dibawah rata-rata standar industri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik, ini dikarenakan pada rasio likuiditas perusahaan terus mengalami penurunan. Dan berada dibawah standar industri, yang berarti perusahaan dapat dikatakan tidak baik pada rasio likuiditas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik, ini dikarenakan pada rasio likuiditas perusahaan terus mengalami penurunan. Dan berada dibawah standar industri, yang berarti perusahaan dapat dikatakan tidak baik pada rasio likuiditas.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan tak lupa penulis mengirimkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmatanlil'alamin.

Penulisan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Rasio Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan** “merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana (strata satu) pada jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kesulitan maupun kekurangan, baik dari aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari penelitian yang disajikan. namun berkat bimbingan bantuan nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ayahanda tercinta Chairul Bakti Dalimunthe dan Ibunda saya Suliyem yang menjadi alasan penulis ingin cepat menyiapkan gelar strata satu dengan sebaik-baiknya, serta Abangku Ilham Zahid Dalimunthe dan Sabri Mukhlisin Dalimunthe serta kakak Dewi Ristika yang sampai saat ini telah

memberikan Do'a, semangat dan dukungan baik yang mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkah dan rahmat-Nya.

1. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H.Januri,SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Hj. Hafsah, SE,.M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Staff Biro yang serta membantu penulis dalam segala hal di biro Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi .
8. Terima kasih kepada sahabat Nur Ainun, Tri Wahyu Eka, Septi Manda Sari, Ririn Rantika, Ardila dan Yona Endriani Beserta teman terbaik Ari Setiawan, dan Isnan Prianda Sagala atas doa dan dukungannya serta yang senantiasa selalu memberikan semangat dan

membantu saya hingga proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelas Akuntansi D Pagi stambuk 2014, teman-teman gabungan konsentrasi keuangan stambuk 2014, dan seluruh teman-teman yang sama pembimbingnya dengan Ibu Hj. Hafsah, SE,M.Si. Saya ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini menjadi gerbang kesuksesan yang insyaAllah akan penulis raih, amin. Dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

Nasiatun Hikmah Dalimunthe
1405170219

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Kinerja Keuangan	9
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	9
1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	10
1.3 Manfaat Kinerja Keuangan	11
1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	12
1.5 Penilaian Kinerja Keuangan	13
2. Laporan Keuangan	14
3. Rasio Likuiditas	15
3.1 Pengertian Rasio Likuiditas	15
3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	16
3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas	17
3.4 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	18

3.5 Current Ratio	19
3.6 Cash Ratio	19
3.7 Quick Ratio	20
3.8 Working Capital to Total Asset	21
3.9 Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik dan Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisia Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Rasio Likuiditas.....	76
B. Pembahasan.....	44
1. Rasio Likuiditas yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	44
2. Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	47
3. Wawancara PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49

B. Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	
Periode 2013-2017.....		4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	28
Tabel IV.1	Daftar Wawancara PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	29
Tabel IV.1	Current Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	
Periode 2013-2017.....		33
Tabel IV.2	Cash Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	
Periode 2013-2017.....		36
Tabel IV.3	Quick Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	
Periode 2013-2017.....		39
Tabel IV.4	Working Capital to Total Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir.....	24
------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sampai saat ini masih dalam sebuah krisis multi dimensional, krisis ini di mulai dari awal tahun 1998 yang disebut krisis moneter merupakan krisis yang berat harus dihadapi oleh pemerintah dan rakyat indonesia. Krisis moneter telah melumpuhkan perekonomian di indonesia sehingga menimbulkan dampak buruk pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha, baik pada usaha pemerintah atau swasta. Dalam perekonomian, laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dalam menjalankan usaha apapun, semua instansi harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dan bagi perusahaan sendiri penilaian kinerja keuangan adalah untuk melihat hasil kerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sedangkan bagi investor penilaian kinerja untuk melihat apakah perusahaan layak untuk diberikan kredit atau sebagai pengambilan keputusan melakukan investasi atau tidak dan bagi pemerintah penilaian kinerja dimaksudkan untuk menetapkan jumlah pajak terhutang ataupun tingkat kesehatan perusahaan. Cara yang biasa dilakukan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut efektif atau tidak efektif adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan.

Dalam rasio keuangan terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, adapun rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas. Dan dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Working Capital to Total Assets*.

Menurut Harahap (2015, hal.301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan analisis keuangan perusahaan. Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian aspek ini, terdapat beberapa indikator yang dinilai. Dari segi indikator inilah dapat diketahui apakah perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang merupakan perusahaan Milik Negara yang bergerak pada sektor usaha perkebunan kelapa sawit, teh, dan kakao. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan dan membayar kewajibannya

merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena dengan kemampuan tersebut berarti jumlah aktiva lancar dan modal perusahaan dapat menutupi atau melebihi jumlah utang atau kewajibannya. Sehingga kegiatan memproduksi perusahaan ini tidak akan mengalami kendala. Dan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, tentunya sangat penting pojerusahaan melakukan analisis terhadap rasio keuangan dalam tingkat kinerja keuangan. Untuk mengetahui kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka penulis akan menampilkan analisa rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital to Total Asset*.

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tentang kinerja perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio yang merupakan indikator yang diterapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dilihat dari beberapa rasio likuiditas sebagai berikut:

TABEL 1.1
Rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan
Berdasarkan Standar Kementrian BUMN KEP-100/MBU/2002
PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Standar BUMN KEP- 100/MBU/2002
Current Ratio	109,24%	107,60%	86,60%	116,80%	93,43%	>125%
Cash Ratio	78,72%	82,43%	52,91%	69,07%	35,45%	>35%
Quick Ratio	87,90%	90,39%	76,88%	93,13%	73,85%	
Working Capital to Total Asset	1,51%	1,46%	11,97%	2,18%	-8,54%	

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal.135) menyatakan bahwa “Apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila *Current Ratio* tinggi belum tentu kondisi keuangan baik. Jadi jika *Current Ratio* ini mengalami peningkatan, maka laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya maka kondisi perusahaan tergolong lebih aman jika *Current Ratio* dia atas satu atau lebih 100% maka perusahaan tersebut sudah pasti mampu membayar utang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan”.

Hal ini menunjukkan perusahaan yang kurang baik dan sehat karena terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Bila dilihat dari presentase perhitungan rasio ini pun dikatakan kurang efektif karena selalu berada dibawah 200% (2:1) atau bisa disebut kondisi perusahaan selama 5 tahun belum ideal berdasarkan konsep teori (Kasmir, 2008).

Menurut (Kasmir, 2015) jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang mengungat atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industry, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

Maka dapat dilihat bahwa setiap tahunnya, adanya rasio yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang mengalami penurunan, seperti pada *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital to Total Asset* yang mengalami penurunan. Dan setelah peneliti melihat pada laporan keuangan, penurunan ini terjadi karenakan sedikitnya aktiva lancar dan juga kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar atau hutang yang sudah jatuh tempo perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun tertentu perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan asset dan juga modalnya sendiri.

Menurut Munawir (2015) Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Van Home dan Wachowicz,2005:312). Peningkatan jumlah aktiva lancar akan mengakibatkan peningkatan likuiditas perusahaan, dan jika penurunan aktiva lancar akan mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan”.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas terdapat permasalahan yang terkait dengan **”Analisis Rasio Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**. Berikut adalah permasalahan yang penulis identifikasikan:

1. Pada rasio likuiditas *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *working capital to total asset* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017.
2. Terjadi penurunan rasio likuiditas yang diikuti dengan menurunnya laba pada tahun 2017.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang di laksanakan, maka penulis membatasi masalah antara lain :

- a. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yaitu rasio likuiditas. Pada rasio likuiditas penulis membatasi pemakaian rasio yaitu *Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Working Capital to Total Assets*.
- b. Kinerja keuangan di ukur dari laba setelah pajak penghasilan yang merupakan hasil dari laba sebelum pajak penghasilan di kurangi taksiran pajak penghasilan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan rasio likuiditas?
- b. Apakah yang menyebabkan menurunnya rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan rasio likuiditas.
- b. Untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.

c. Penelitian Yang Akan Datang

Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti yang membahas topik yang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Keuangan merupakan tingkat prestasi (*performeance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian :

- a) Sesuatu yang dicapai,
- b) Prestasi yang dihasilkan, dan
- c) Kemampuan kerja.

Menurut IAI (2007) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Rudianto ”kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan

aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus di capai setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:106) “ Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan “.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa untuk mendapat kinerja keuangan yang baik, maka sebuah perusahaan harus mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisa sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut di masa yang akan datang. Sehingga dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mengandalkan daya yang ada serta memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya di tagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rgselama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dipakai sebagai kinerja suatu perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam mengelola operasi perusahaan. Dengan menganalisis keungan, seorang analisis keuangan dapat menilai apakah manajemen keuangan dapat mengimplementasikan di dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut (K Puspita Dina, 2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang di capai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal pertama yang perlu dipertimbangkan peningkatan kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut Sedarmayanti (2000:154) adalah:

- 1) Mengklasifikasi tanggung jawab
- 2) Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standart kinerja
- 3) Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahama terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbalan jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
- 4) Memberi tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

1.5 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan nya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Penilaian kinerja keuangan dapat juga digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat juga di artikan sebagai suatu prospek, pertumbuhan dan posisi yang baik bagi perusahaan.

Menurut munawir (2010) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peran bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan .
- 2) Untuk menentukan atau mengukur efesiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kinerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah di berikan wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan dari perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2010:6) menyatakan bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, naupun supplier. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut Dwi Suwiknyo (2010:42) “menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak baik dari pihak internal maupun pihak eksternal”.

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan

informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

3. Rasio Likuiditas

3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

dari hasil pengukuran rasio ini dapat diketahui mengenai kinerja manajemen sesungguhnya dalam melunasi setiap kewajiban lancarnya. Rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset ataupun kas nya yaitu rasio likuiditas.

Menurut K.R Subramanyaman dan Jhon J. Wild (2010,hal.241) “likuiditas (liquidity) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan)”.

Menurut Harahap (2015, hal 301) “ Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas akan efektif apabila perusahaan sanggup melunasi setiap kewajiban-kewajiban lancarnya.

3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan.

Menurut Kasmir (2010) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan nya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap di bandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harga tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika semakin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harga tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh, sebab itu, rasio likuiditas menurun, kemerosotan tersebut hanya dapat di cegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutupi kebutuhan harta tetap yang meningkat.
- 2) Volume kegiatan perusahaan, peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut di penuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika

hal-hal lain investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat di pertahankan.

Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabil disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

3.4 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio)
- 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)
- 3) Rasio Kas (Cash Ratio)
- 4) Rasio Perputaran Kas

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 66) beberapa rasio likuiditas yaitu:

- 1) Current Ratio
- 2) Quick Ratio
- 3) Net Working Capital Ratio
- 4) Cash Flow Liquidity Ratio

Dan jenis-jenis rasio di atas, penulis hanya menggunakan empat rasio, yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Working Capital to Total Assets.*

3.5 Current Ratio

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Menurut Sutrisno (2009) “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar setiap kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar.

3.6 Cash Ratio

Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas ataupun surat-surat berharga.

Menurut Sutrisno (2009) “Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”.

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *cash ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.7 Quick Ratio

Menurut Kasmir (2015,hal.136) Quick ratio (rasio cepat) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.8 Working Capital to Total Asset

Working capital to total asset, menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang di peroleh meningkat.

Menurut (Riyanto, 2009: 333) Working Capital to Total Asset merupakan ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan. Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar di kurangi hutang lancar

Working capital to total asset ratio di pergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

Rumusnya adalah :

$$WCTA = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lia, dkk (2015)	Analisis Rasio Keuangan (Studi Pada IRT Ramayana Argo Mandiri Kota Batu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangat besar (over liquidity) dalam mengukur kinerja keuangannya.
2	Darmawan (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Medan Labuhan	Bahwa pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi untk menghasilkan tingkat likuiditasnya dalam hutang jangka pendeknya.
3	Nurhasanah (2005)	Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas dan Aktivitas) Pada PT. Biro Klarifikasi Indonesia Persero	Bahwa likuiditas keuangan perusahaan cukup likuid, dan aktivitas perusahaan mengalami telah cukup baik.
4	Nurfadillah, (2010)	Analisis Tinjauan Tingkat Perkembangan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa	Hasil yang didapatkan memperlihatkan rentabilitas ekonomi turnover operating asset mengalami perubahan setiap tahunnya.
5	Elvrisnawatika (2016)	Analisis Rasio Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional I Medan	Bahwa likuiditas tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya menyebabkan karena tingginya jumlah aset dan hutang lancar perusahaan dan kas mengalami penurunan.

Sumber : Hasil kajian penulis, 2018

B. Kerangka Berfikir

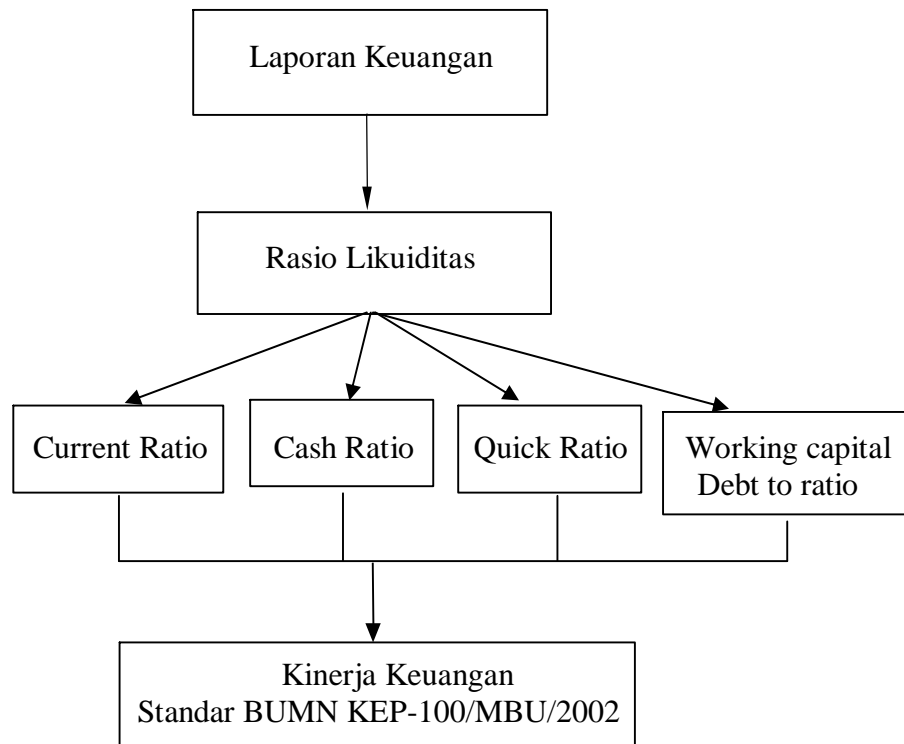
Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan arus kas, neraca dan laporan laba rugi.

Dari ketiga laporan tersebut dapat dilakukan analisis rasio likuiditas. Dimana analisis rasio likuiditas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang) jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan informasi dari pos aktiva lancar dan hutang lancar yang akan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu melunasi hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar (Harahap, 2008: 301)

Didalam penelitian ini analisis rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio dan Working Capital to Total Asset. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Quick Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, semua kewajibannya dan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Dari rasio likuiditas kita dapat menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengeloladan menghasilkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

Berdasarkan diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode di mana data di kumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan di analisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah. Menurut Hidayatsyah (2010), Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu”. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini di lakukan dengan memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dan diukur dengan rasio likuiditas.

B. Defenisi Operasional variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang di capai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengolahan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yang dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

a. Current Ratio

Menurut Sutrisno (2009) “Current Ratio adalah ratio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

Menurut Sutrisno (2009) “Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar”.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *cash ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas +Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Quick Ratio

Menurut kasmir (2015, hal 136) quick ratio (rasio cepat) atau rasio sangat lancar atau acid lest ratio merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Menurut kasmir (2015, hal 137) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan yang sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

d. Working Capital to Total Asset Ratio

Working capital to total asset (WCTA) adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja netto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008)

Rumusnya adalah :

$$\text{Working Capital To Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Tatal Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di JL. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan September 2018 sampai dengan Oktober 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Riset																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka-angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Sumber Data

Sumber Data Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data sekunder. Data Sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari bahan tersedia dari buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan membantu penulis dalam mengelola dan menginterpretasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Teknik Wawancara yaitu penelitian melakukan wawancara secara langsung kepada bagian akuntansi.

Tabel IV.1
Daftar Wawancara
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

kNo	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.	
2	Bagaimana cara perusahaan melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.	
3	Apakah pencatatan setiap transaksi di lakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.	
4	Apakah kinerja keuangan mengikuti standar BUMN	
5	Upaya seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.	
6	Adakah kendala yang dihadapi dalam kinerja keuangan.	

Daftar Wawancara Lanjutan

7	Bagaimana cara mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih	
8	Apakah melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan asset	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisa sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan rasio likuiditas.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti neraca dan laba rugi periode 2012-2017.
2. Menghitung rasio likuiditas di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Membandingkan wawancara dengan penelitian terdahulu.
4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas.
5. Membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) disingkat PTPN IV, Bidang Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV terletak di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan-Sumatera Utara-Indonesia yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero). PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Teh, dan 3 unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas , Batubara dan Mandailing Natal.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variable penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan

perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2017. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi dan kinerja perusahaan dengan suatu alat ukur yaitu rasio likuiditas dapat memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat membantu menejer perusahaan dalam meningkatkan kas yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. Metode ini pada dasarnya berguna untuk membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rasio Likuiditas yaitu yang terdiri dari Current Asset, Cash Ratio, Quick Ratio, dan Working Capital to Total Asset. dari hasil pengelolaan data lalu penulis membahas hasil analisis data. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi likuiditas perusahaan serta tingkat kinerja keuangan.

2.1 Current Ratio

Current ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015 cukuplah besar, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.1 Current Ratio
PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2013-2017**

Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio
2013	1.680.475.007.120	1.538.281.740.458	109,24
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,6
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,80
2017	1.912.220.593.039	2.046.674.606.878	93,43

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{1.680.475.007.120}{1.538.281.740.458} \times 100\% = 109,24$$

$$2014 = \frac{2.092.577.404.168}{1.944.773.834.397} \times 100\% = 107,60$$

$$2015 = \frac{1.527.527.055.940}{1.763.152.636.028} \times 100\% = 86,6$$

$$2016 = \frac{2.009.640.613.045}{1.720.081.492.707} \times 100\% = 116,80$$

$$2017 = \frac{1.912.220.593.039}{2.046.674.606.878} \times 100\% = 93,43$$

1) 2013-2014

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa current ratio untuk tahun 2013 sebesar 109,24% di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 107,60%

penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan hutang yang bertambah dimana kas pada tahun 2013 sebesar Rp 1.680.475.007.120 dan kas pada tahun 2014 sebesar Rp 2.092.577.404.168 sedangkan hutang usaha 2013 Rp 1.538.281.740.458 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.944.773.834.397

2) 2014-2015

Pada tahun 2015 current ratio mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 21% yang dimana diketahui current ratio pada tahun 2014 sebesar 107,60% berarti current ratio pada tahun 2015 menjadi 86,6% penurunan yang terjadi pada tahun 2015 dikarenakan, terjadinya penurunan kas pada tahun 2015 yang dimana, kas pada tahun 2014 sebesar Rp 2.092.577.404.168 dan kas pada tahun 2015 sebesar Rp 1.527.527.055.940

3) 2015-2016

Pada tahun 2016 current ratio mengalami kenaikan yang dimana diketahui current ratio pada tahun 2015 sebesar 86,6% berarti current ratio pada tahun 2016 menjadi 116,80%.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2016 dikarenakan kas mengalami kenaikan, dimana kas pada tahun 2015 sebesar Rp 1.527.527.055.940 dan kas pada tahun 2016 sebesar Rp 2.009.640.613.045

4) 2016-2017

Pada tahun 2017 current ratio mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 23,37% yang dimana diketahui current ratio pada tahun 2016 sebesar 116,80% berarti current ratio pada tahun 2017 menjadi 93,43%.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 dikarenakan, terjadi penurunan kas pada tahun 2017 yang dimana, kas pada tahun 2016 sebesar Rp 2.009.640.613.045 kas pada tahun 2017 sebesar Rp 1.912.220.593.039 disebabkan karena kenaikan hutang usaha pada tahun 2016 sebesar Rp 1.720.081.492.707 dan kas 2017 sebesar Rp 2.046.674.606.878

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih berada dibawah standar industri. Hal ini dikarenakan perusahaan masih belum mampu dalam mengelola asset lancarnya atau dana yang ada untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Atau dengan kata lain masih adanya dana yang menumpuk dan dana tersebut tidak di kelola dengan baik.

2.2 Cash Ratio

Cash ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2017 cukuplah besar jika di bandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2015, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.2 Cash Ratio
PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2013-2017**

Tahun	Kas & Setara Kas (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Cash Ratio (%)
2013	1.210.989.339.906	1.538.281.740.458	78,72
2014	1.603.116.076.462	1.944.773.834.397	82,43
2015	932.987.341.432	1.763.636.028	52,91
2016	1.188.159.623.791	1.720.081.492.707	69,07
2017	725.575.937.821	2.046.674.606.878	35,45

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{1.210.989.339.906}{1.538.281.740.458} \times 100\% = 78,72$$

$$2014 = \frac{1.603.116.076.462}{1.944.773.834.397} \times 100\% = 82,43$$

$$2015 = \frac{932.987.341.432}{1.763.636.028} \times 100\% = 52,91$$

$$2016 = \frac{1.188.159.623.791}{1.720.081.492.707} \times 100\% = 69,07$$

$$2017 = \frac{725.575.937.821}{2.046.674.606.878} \times 100\% = 35,45$$

1) 2013-2014

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa cash ratio untuk tahun 2013 sebesar 87,72% dan Pada tahun 2014 sebesar 82,43%

Penyebab terjadinya penurunan cash ratio pada tahun 2013, selain dikarenakan menurunnya kas dan setara kas, juga terjadi kenaikan current ratio mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 21% yang dimana diketahui current ratio pada tahun 2014 sebesar 107,60% berarti current ratio pada tahun 2015 menjadi 86,6% penurunan yang terjadi pada tahun 2015 dikarenakan, terjadinya penurunan kas pada tahun 2015 yang dimana, kas pada tahun 2014 sebesar Rp 2.092.577.404.168 dan kas pada tahun 2015 sebesar Rp 1.527.527.055.940

2) 2014-2015

Pada tahun 2016 cash ratio mengalami penurunan sebesar 29,52% dan penurunan yang terjadi pada tahun 2015 cukup besar bila dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2014. Dimana cash ratio pada tahun 2014 82,43% dan tahun 2015 sebesar 52,91%.

Penyebab terjadinya penurunan cash ratio pada tahun 2013, selain dikarenakan menurunnya kas dan setara kas, juga terjadinya kenaikan pada hutang usaha yang mana hutang usaha pada tahun 2014 sebesar Rp 1.944.773.834.397 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 1.763.636.028 kenaikan yang terjadi pada hutang usaha, beban yang masih harus dibayar dan penurunan pada kas dan hutang pajak yang menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan pada cash ratio, yang berarti perusahaan belum mampu menggunakan kas atau asetnya untuk menutupi hutang perusahaan.

3) 2015-2016

Dan pada tahun 2016 cash ratio mengalami peningkatan, dimana cash ratio pada tahun 2015 sebesar 52,91% dan pada tahun 2016 69,07%, cash ratio mengalami peningkatan sebesar 16,16%.

Penyebab terjadinya peningkatan cash ratio pada tahun 2016, selain dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, juga terjadinya kenaikan pada hutang usaha yang mana hutang usaha pada tahun 2015 sebesar Rp 1.763.636.028 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.720.081.492.707. Kenaikan yang terjadi pada kas dan hutang usaha menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan pada cash ratio, yang berarti perusahaan belum mampu menggunakan kas atau asetnya untuk menutupi hutang perusahaan.

4) 2016-2017

Penurunan cash ratio terjadi lagi pada tahun 2017, cash ratio pada tahun 2016 sebesar 69,07% dan tahun 2017 sebesar 35,45% dengan selisih sebesar 33,62% penurunan yang terjadi pada tahun 2017 bisa dikatakan cukup drastis bila dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015.

Penurunan cash ratio yang terjadi pada tahun 2017, selain dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, juga meningkatnya hutang usaha pada tahun 2017, dimana hutang usaha pada tahun 2016 sebesar Rp 1.720.081.492.707 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 2.046.674.606.878.

Dan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa perusahaan pada tahun 2017 tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas perusahaan. Ini dikarenakan cash ratio berada dibawah rata-rata standar industri, dimana rata-rata industri sebesar 50%.

2.3 Quick Ratio

Quick ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013,2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2017 cukuplah besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2015 hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3 Quick Ratio
PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2013-2017

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2013	1.680.475.007.12	328.280.762.389	1.538.281.740.458	87,90
2014	2.092.577.404.16	334.669.703.900	1.944.773.834.397	90,39
2015	1.527.527.055.94	171.867.736.939	1.763.152.636.028	76,88
2016	2.009.640.613.04	321.699.381.880	1.720.081.492.707	98,13
2017	1.912.220.593.03	400.646.212.546	2.046.674.606.878	73,85

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{11.680.475.007.12 - 328.280.762.389}{1.538.281.740.458} \times 100\% = 87,90$$

$$2014 = \frac{2.092.577.404.168 - 334.669.703.900}{1.944.773.834.397} \times 100\% = 90,39$$

$$2015 = \frac{1.527.527.055.940 - 171.867.736.939}{1.763.152.636.028} \times 100\% = 76,88$$

$$2016 = \frac{2.009.640.613.045 - 321.699.381.880}{1.720.081.492.707} \times 100\% = 98,13$$

$$2017 = \frac{1.912.220.593.039 - 400.646.212.546}{2.046.674.606.878} \times 100\% = 73,85$$

1) 2013-2014

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa quick ratio untk tahun 2013 sebesar 87,90% dan pada tahun 2014 sebesar 90,39%

Penyebab terjadinya peningkatan quick ratio pada tahun 2014, dikarenakan meningkatnya persediaan, juga terjadinya kenaikan pada pajak dibayar dimuka, dan peningkatan juga terjadi pada hutang usaha yang mana hutang usaha pada tahun 2013 sebesar Rp 1.538.281.740.458 dan tahun 2014 sebesar Rp 1.944.773.834.397

2) 2014-2015

Pada tahun 2015 quick ratio mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2014 sebesar 90,39% dan pada tahun 2015 sebesar 76,88%.

Penyebab terjadinya penurunan quick ratio pada tahun 2015, dikarenakan terjadinya penurunan pada kas dan setara kas yang mana kas dan setara kas pada tahun 2014 sebesar Rp 2.092.577.404.16 dan pada tahun 2015 sebesar 1.527.527.055.94 dan juga terjadi penurunan pada hutang usaha yang mana hutang usaha pada tahun 2014 sebesar Rp 1.944.773.834.397 dan tahun 2015 sebesar Rp 1.763.152.636.028. penurunan juga terjadi pada pendapatan diterima dimuka pada tahun 2014 sebesar Rp 171.610.137.732 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 138.482.133.815

3) 2015-2016

Pada tahun 2016 quick ratio mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2015 sebesar 76,88% dan pada tahun 2016 sebesar 98,13%.

Penyebab terjadinya peningkatan quick ratio pada tahun 2016, dikarenakan terjadinya peningkatan pada kas dan setara kas yang mana kas dan setara kas pada tahun 2015 sebesar Rp 1.763.152.636.028 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.720.081.492.707

4) 2016-2017

Pada tahun 2017 quick ratio mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2016 sebesar 98,13% dan pada tahun 2017 sebesar 73,85%

Penyebab terjadinya penurunan quick ratio pada tahun 2017, dikarenakan menurunnya pada kas dan setara kas yang mana kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp 2.009.640.613.04 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.912.220.593.03 sedangkan pada hutang usaha mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.720.081.492.707 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 2.046.674.606.878.

Dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2013,2015 dan 2017 harus menjual persediaan untuk membayar hutang jangka pendeknya ini dikarenakan quick ratio berada dibawah rata-rata standar industri, dimana rata-rata industri sebesar 150%.

2.4 Working Capital to Total Asset

Working Capital to Total Asset yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2017 cukuplah besar hingga terjadi (-) jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Working Capital to Total Asset Ratio
PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	Working
2013	1.680.475.007.12	1.538.281.740.458	9.396.537.639.618	1,51
2014	2.092.577.404.16	1.944.773.834.397	10.093.036.227.01	1,46
2015	1.527.527.055.94	1.763.636.028	12.737.107.685.13	11,97
2016	2.009.640.613.04	1.720.081.492.707	13.279.969.744.07	2,18
2017	1.912.220.593.039	2.046.674.606.878	13.271.539.745.35	-8,54

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Working Capital To Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{1.680.475.007.120 - 1.538.281.740.458}{9.396.537.639.618} \times 100\% = 1,51$$

$$2014 = \frac{2.092.577.404.168 - 1.944.773.834.397}{10.093.036.227.017} \times 100\% = 1,46$$

$$2015 = \frac{1.527.527.055.940 - 1.763.636.028}{12.737.107.685.133} \times 100\% = 11,97$$

$$2016 = \frac{2.009.640.613.045 - 1.720.081.492.707}{13.279.969.744.071} \times 100\% = 2,18$$

$$2017 = \frac{1.912.220.593.039 - 2.046.674.606.878}{13.271.539.745.35} \times 100\% = -8,54$$

1) 2013-2014

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa working capital to total asset untuk tahun 2013,2014 dan 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2013

1,51% dan pada tahun 2014 sebesar 1,46%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan sedikitnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp 1.680.475.007.12 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 2.092.577.404.16

2) 2014-2015

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa working capital to total asset untuk tahun 2014 sebesar 1,46% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 11,97% penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan hutang yang bertambah

dimana kas pada tahun 2013 sebesar Rp 1.680.475.007.120 dan kas pada tahun 2014 sebesar Rp 2.092.577.404.168 sedangkan hutang usaha 2013 Rp 1.538.281.740.458 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.944.773.834.397

3) 2015-2016

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa working capital to total asset untuk tahun 2015 sebesar 11,97% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,18% ini dikarenakan kurangnya modal kerja tetapi pada total aktiva mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp 12.737.107.685.13 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 13.279.969.744.07

4) 2016-2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa working capital to total asset untuk tahun 2016 sebesar 2,18% dan pada tahun 2017 mengalami (-) menjadi -

8,54%. Pada tahun 2017 yang mengalami (-) yang disebabkan kurangnya modal kerja sehingga pendapatan yang diperoleh kurang meningkat dan laba yang diperoleh juga kurangnya peningkatan.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2013-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Current Ratio

Pada *current ratio* tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan dan juga pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 cukup drastis jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2014. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015 disebabkan oleh menurunnya aset lancar dan juga diikuti menurunnya hutang lancar. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 dikarenakan meningkatnya aset lancar dan juga meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal.135) “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* perusahaan menunjukkan bahwa, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan asetnya kurang baik, ini dikarenakan *current*

ratio perusahaan masih berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 200%. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya aset lancar yang tersedia untuk melunasi seluruh hutang jangka pendeknya. Dan dapat disimpulkan bahwa persentase *current ratio* perusahaan kurang baik, dikarenakan kurangnya modal perusahaan untuk membayar hutangnya.

b. Cash Ratio

Pada *cash ratio* tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2015 *cash ratio* mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2015 *cash ratio* kembali mengalami penurunan, dan penurunan yang terjadi cukuplah drastis. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013, 2015 dan 2017 terjadi dikarenakan menurunnya kas setara kas dan diikuti dengan menurunnya hutang lancar. Dan peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan terjadinya peningkatan kas setara kas dan juga meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal.135) “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *cash ratio* perusahaan menunjukkan bahwa, kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya. Dengan menggunakan kas setara kas dikatakan baik, ini dikarenakan *cash ratio* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 50%. Hal ini terjadi dikarenakan ketersediaan kas dalam perusahaan digunakan dengan baik untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dan dapat disimpulkan bahwa persentase *cash ratio* perusahaan baik, dikarenakan perusahaan mampu dalam mengelola kas perusahaan yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya.

c. Quick Ratio

Pada *quick ratio* tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan dan tahun 2015 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 terjadi dikarenakan meningkatnya aset lancar perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015 dikarenakan menurunnya aset lancar dan juga menurunnya hutang lancar perusahaan.

Menurut Kamir (2015,hal.136) "Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)."

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *quick ratio* perusahaan menunjukkan bahwa, kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan kurang baik, ini dikarenakan *quick ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata standart industri yaitu sebesar 150%.

d. Working Capital to Total Asset

Pada *working capital to total asset* pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan dan tahun 2015 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sampai pada tahun 2017 hingga mengalami (-). Peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016 terjadi

dikarenakan meningkatnya aset lancar perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2017 dikarenakan sedikitnya aktiva lancar dan juga kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo. menurunnya aset lancar dan juga menurunnya hutang lancar perusahaan.

2. Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Tahap yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas pada *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* dan *working capital to total asset*. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum maksimal meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang nya pada tahun-tahun yang terjadi penurunan.

3. Wawancara pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan wawancara pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan maka akan terjawab dari hasil rumusan masalah.

1. Perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas pasti mengorbankan asset tetapi ini hanya terhadap utang bank maka pihak perusahaan akan mengorbankan kas dan setara kas perusahaan.

2. Perusahaan melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban jatuh tempo setahun dibayar sesuai jadwal untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas
3. laporan keuangan disusun tepat waktu serta pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat sesuai standar PSAK terbaru LAI sudah diaudit oleh KAP EY dan dinyatakan wajar tanpa pengecualian.
4. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah mengikuti standar BUMN KEP-100/MBU/2002.
5. Upaya PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk mengatasi masalah pada hutang jangka pendek dan jangka panjang yaitu tetap menjaga ratio likuiditas ± 1
6. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas.
7. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih maka perusahaan akan mengorbankan kas dan setara kas itu terjadi jika pada hutang bank tetapi jika hutang lebih besar dari pada kas maka perusahaan bisa mengorbankan surat-surat berharga tetapi pada saat ini perusahaan masih mampu menjaga hutang yang jatuh tempo walaupun tidak setiap tahunnya.
8. Kendala yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam kinerja keuangan kurangnya menjaga modal kerja dan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital to total asset* yang dilakukan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan, yang mana *current ratio* mengalami penurunan tetapi masih berada diatas rata-rata standar industri, sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan tetapi berada dibawah rata-rata standar industri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Untuk *current ratio* penurunan terjadi dikarenakan menurunnya ketersediaan aset perusahaan dan yang juga diikuti menurunnya hutang jangka pendek. Sedangkan peningkatan yang terjadi dikarenakan meningkatnya ketersediaan aset perusahaan dan yang juga diikuti meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan.
 - b. Untuk *cash ratio* tahun mengalami kenaikan. Dan penurunan yang terjadi pada *cash ratio* dikarenakan menurunnya ketersediaan kas setara kas dan diikuti menurunnya hutang jangka pendek. Pada ratio ini dikatakan kurang efektif kaerena selalu berada dibawah rata-rata industri 200%, ini

menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola kas perusahaan yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya.

- c. Untuk *quick ratio* tahun yang mengalami peningkatan. Juga mengalami Penurunan yang terjadi pada *quick ratio* dikarenakan menurunnya aset lancar dan hutang lancar jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Akan tetapi walaupun mengalami penurunan *quick ratio* perusahaan sudah berada diatas rata-rata standar industri 50%.
- d. Untuk *working capital to total asset* mengalami (-) ini menyebabkan dana yang ada di total aktiva tidak stabil. Penurunan ini terjadi karena kecilnya modal kerja terhadap total aktiva.

2. Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin banyaknya aktiva dan modal perusahaan yang menumpuk, sehingga semakin tingginya hutang perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen lebih meningkatkan aset perusahaan atau tidak menumpukkan aset perusahaan, sehingga hutang jangka pendek perusahaan dapat tertutupi. Atau lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, sehingga tahun-tahun berikutnya hutang jangka pendek perusahaan dapat tertutupi lebih baik.
2. Walaupun *current ratio* sudah baik, namun pihak manajemen sebaiknya tetap lebih mengevaluasi pada dana menganggur yang pada akhirnya dapat

mengurangi kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya, agar perusahaan dapat dikatakan likuid.

3. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya secara keseluruhan agar rasio likuiditas dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis
- Harahap (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku I Edisi, Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, DRS (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Anilisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5, Cetaka Kelima, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Koewn J at al. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi VII. Jakarta : Salemba Empat
- Anne Erika Oktania (2013) ‘‘Anilisis Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesi, Tbk’’ *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.2 No 3*
- Kurniawati, Puspita Dina, (2012) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bpr Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2001-2011*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Syafrida (2015).’’ *Teknik Analisa Laporan Keuangan*’. Medan : Umsu
- Khairani, Mutia, (2016). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pembangunan Perusahaan (persero) Tbk DVO I Medan*
- Subramanyaman, K.R dan Jhon J. Wild (2010).’’ *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Syamsul Bakhtiar (2016)’’ *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa (persero) Kabupaten pangkep*’’ *Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makasar Vol.3 No.3*
- Lia, dkk (2015).’’ *Analisis Rasio Keuangan (Studi Pada IRT Ramayana Argo Mandiri Kota Batu*’. Skripsi: Tidak dipublis
- Darmawan, (2013).’’ *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Medan Labuhan*
- Nurhasanah, (2005).’’ *Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas dan Aktivitas) Pada PT. Biro Klarifikasi Indonesia Persero*
- Nurfadillah, (2010).’’ *Analisis Tinjauan Tingkat Perkembangan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa*
- Elvrismawatika (2016).’’ *Analisis Rasio Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional I Medan*
- Yanti, Desi Rospita, (2016).’’ *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja keuangan Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan*’’. Skripsi : Tidak dipublis

Rudianto, (2012). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: *Konsep&Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : PenerbitErlangga.

Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: YayasanBadanPenerbitGajahMada

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ayah : Chairul Bakti Dalimunthe
Ibu : Suliyem
Alamat : Jl. Chaidir Kpn. Indah Medan Labuhan
Npm : 1405170219
T. tgl lahir : Rantau Prapat 15 Mei 1996
Anak ke : 3 (Tiga)
SD : Madrasah ibtdaiyah Negeri
SMP : 44 Negeri Medan
SMK : Smk Muhammadiyah 04 Belawan

Nama :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan asset .	
2	Bagaimana cara melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.	
3	Apakah pencatatan setiap transaksi di lakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.	
4	Apakah kinerja keuangan mengikuti standar BUMN	
5	Upaya seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.	
6	Adakah kendala yang dihadapi dalam kinerja keuangan.	
7	Bagaimana cara mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.	
8	Apakah melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan asset	